



DOI 10.31186/jagrisep.17.1.1-10

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL JAMBU BIJI (*Psidium guajava* L.) VARIETAS KRISTAL

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF GUAVA (*Psidium guajava* L.) CRYSTAL VARIETY

Carmelita Astrini✉, Endah Djuwendah, Tuti Karyani, dan Sulistyodewi
Nur Wiyono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNPAD

Email: carmelitastrini@live.com

ABSTRACT

Guava Crystal variety currently has the high opportunity and potential to be developed in Indonesia. Waaida Farm as a company engaged in crystal guava farming in Sumedang District can only meet 5,71% of its demand every year. Therefore, Waaida Farm needs to expand the cultivation area to optimize the crystal guava potential. The expansion is constrained by lack of capital. Crystal guava farming in Waaida Farm is not bankable yet even though the business has run for six years. The objective of this research is to analyze financial feasibility of crystal guava farming at Waaida Farm. The research was conducted using qualitative descriptive design and case study technique. The data collection methods used were observation, interview and study literature. From the financial aspect, crystal guava farming at Waaida Farm is feasible to be implemented, based on the investment criteria using interest rate of 18,75%. The NPV is Rp 5.982.165, IRR is over the established interest rate of 28,43%, Net B/C is 1,59, and payback period is 5 years, shorter than the project term analysis of 10 years. The sensitivity analysis showed that decreasing in production is more sensitive than increasing in production cost. Nevertheless, the 10 percent change of every variable still make the crystal guava farming feasible.

Keywords: *Crystal Guava, Financial Feasibility, Investment Criteria*

ABSTRAK

Jambu biji varietas kristal saat ini memiliki peluang tinggi dan potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Waaida Farm sebagai perusahaan yang mengusahakan jambu ini di Kabupaten Sumedang hanya dapat memenuhi 5,71% dari permintaannya

setiap tahun. Oleh karena itu, Waaida Farm perlu memperluas area budidaya untuk mengoptimalkan potensi jambu kristal. Ekspansi dibatasi oleh kurangnya modal. Kebun jambu kristal di Waaida Farm tidak bankable meskipun bisnis telah berjalan selama enam tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial budidaya jambu kristal di Waaida Farm. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dan teknik studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari aspek finansial, budidaya jambu kristal di Waaida Farm layak dilaksanakan, berdasarkan kriteria investasi menggunakan suku bunga sebesar 18,75%. NPV adalah Rp 5.982.165, IRR diatas tingkat bunga yang ditetapkan sebesar 28,43%, Net B/C adalah 1,59, dan waktu pengembalian modal adalah 5 tahun, lebih pendek dari analisis jangka waktu proyek 10 tahun. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa penurunan produksi lebih sensitif dari pada peningkatan biaya produksi. Namun demikian, 10 persen perubahan dari setiap variabel masih membuat budidaya jambu biji kristal layak.

Kata kunci: jambu kristal, kelayakan finansial, kriteria investasi

PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan kelompok komoditas pertanian yang mampu menghasilkan PDB tertinggi dibandingkan kelompok komoditas lainnya dalam subsektor hortikultura. Tingginya nilai PDB dari komoditas buah-buahan disebabkan oleh tingginya pengeluaran masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi buah-buahan per kapita per bulan dari tahun 2011–2013 yang terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan 13,55%. Besarnya nilai PDB dan pengeluaran per kapita untuk buah-buahan menjadikan buah-buahan sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan dan menarik untuk dikembangkan di Indonesia. Namun seperti yang tercantum di dalam *Roadmap* Jambu Kristal Tahun 2015-2035, setiap tahunnya Indonesia tidak kurang mengeluarkan USD 1,5 juta atau Rp 18 triliun untuk memenuhi pasokan sayuran dan buah-buahan yang dibeli dari luar negeri. Oleh sebab itu, produksi buah nasional perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah impor yang sangat rawan terpengaruh nilai valuta asing.

Jambu kristal adalah salah satu varietas jambu biji yang saat ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Jambu kristal memiliki buah yang berukuran besar, daging buah yang bersih dan biji yang sangat minim (<3% dari total masa buah), dan kandungan vitamin C yang tinggi. Berdasarkan *roadmap* jambu kristal Indonesia tahun 2015–2035, jambu kristal memiliki peluang dan potensi yang cukup menjanjikan untuk menggantikan (substitusi) ketersediaan buah impor khususnya pir dan apel dikarenakan kemiripan tekstur buahnya yang renyah, sehingga mampu mengurangi pengeluaran untuk mengimpor pir dan apel yang pada tahun 2011 diperkirakan menghabiskan uang senilai Rp 2 triliun (Bank Indonesia, dalam *Roadmap* Jambu Kristal Indonesia Tahun 2015–2035, 2014). Selain mensubstitusi beberapa buah impor,

Kementerian Pertanian juga mendorong produktivitas jambu kristal untuk mengganti ketersediaan buah musiman tahunan. Hal ini dikarenakan jambu kristal dapat berbuah setelah 9 bulan ditanam dan terus berbuah sepanjang tahun.

Waaida Farm merupakan perusahaan yang memproduksi jambu kristal di Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Pada awalnya, Waaida Farm hanya bergerak di bidang pembibitan tanaman. Namun melihat besarnya peluang pasar jambu kristal di Indonesia dengan jumlah produsen yang masih sedikit, ditambah dengan perawatannya yang mudah dan pohon yang terus berbuah sepanjang tahun, Waaida Farm pun memulai usahatani jambu kristal sejak tahun 2011. Terdapat beberapa komoditas yang ditanam di Waaida Farm, seperti ciplukan, talas, stroberi, jeruk dekopon, dan buah naga. Namun jambu kristal merupakan komoditas pertama yang dikomersialkan dan sampai saat ini masih menjadi komoditas utama di Waaida Farm.

Pada tahun 2013–2016, penjualan jambu kristal di Waaida Farm tidak bisa memenuhi permintaan yang sangat tinggi. Rata-rata, Waaida Farm hanya bisa memenuhi 5,71% permintaannya setiap tahun. Besarnya permintaan membuat Waaida Farm tidak bisa lagi memasok hasil produksinya ke salah satu tujuan pasarnya yaitu industri manisan buah pada tahun 2016. Waaida Farm tidak memiliki hubungan perjanjian dengan tujuan pasarnya karena jumlah produksinya yang selalu tidak sanggup memenuhi jumlah permintaan.

Kendala yang dialami oleh Waaida Farm sehingga menyebabkan produksinya selalu tidak bisa memenuhi permintaan setiap bulannya adalah kurangnya sumber pembiayaan untuk memperluas lahan produksi jambu kristal di Waaida Farm. Sejak awal berdiri, sumber pembiayaan Waaida Farm masih berasal dari pribadi. Salah satu cara yang sudah dilakukan untuk meningkatkan produksi adalah dengan membuka peluang investasi jambu kristal dengan sistem kemitraan sejak tahun 2016. Para investor menyediakan lahan dan tenaga kerja, sementara Waaida Farm menyediakan bibit, pelatihan budidaya, dan bimbingan. Namun, penjualan hasil dari kemitraan tersebut tidak semuanya dijual melalui Waaida Farm, sehingga Waaida Farm memproyeksikan bahwa hasil dari investasi yang ada sekarang tidak akan mampu mencukupi jumlah permintaan jambu kristal yang akan datang. Oleh karena itu, Waaida Farm ingin berupaya memperluas areal pembudidayaan jambu kristal di Waaida Farm sendiri sebagai usaha dalam pengoptimalan potensi jambu kristal.

Dalam upaya memperluas lahan usahatani jambu kristalnya, Waaida Farm mengalami kesulitan mendapatkan investor serta belum mengajukan kredit ke Bank maupun lembaga pembiayaan lainnya karena tidak adanya kelengkapan dokumen seperti laporan keuangan dan analisis kelayakan usaha dari segi finansialnya. Padahal seperti yang sudah diuraikan diatas, bahwa peluang pasar jambu kristal sangat besar di Indonesia dan peluang bisnisnya menjanjikan.

Dengan demikian diperlukan penelitian mengenai analisis kelayakan finansial jambu kristal di Waaida Farm untuk memudahkan para calon investor maupun sumber pembiayaan lainnya dalam meninjau kelayakan investasi usahatani jambu kristal, sehingga dapat membiayai perluasan usaha jambu kristal di Waaida Farm.

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti yaitu analisis kelayakan finansial jambu kristal. Penelitian dilaksanakan di Waaida Farm, Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan teknik penelitian studi kasus.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan observasi langsung di lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada para informan, yaitu direktur Waaida Farm, bendahara, manajer lapangan, penanggungjawab budidaya, penanggung jawab pemasaran, dan karyawan harian di Waaida Farm. Alasan pemilihan informan karena informan dianggap mengetahui informasi mengenai kegiatan perencanaan, produksi, hingga pasca panen jambu kristal pada perusahaan secara menyeluruh. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka yang relevan.

Teknis Analisis Data

1. Pendapatan Usahatani

$$\pi = TR - TC$$

dimana π = Pendapatan total (Rp), TR = Penerimaan total (Rp), dan TC = Biaya produksi total (Rp)

2. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + DR)^t} - I_0$$

dimana CF_t = aliran kas per tahun pada periode t, I_0 = investasi awal pada tahun 0, DR = suku bunga (*discount rate*), dan n = perkiraan umur proyek.

3. IRR

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

dimana i_1 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif, dan i_2 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif

4. *BC ratio*

$$Net \frac{B}{C} = \frac{NPV^+}{NPV^-}$$

5. *Payback Period*

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Asumsi yang Digunakan

- a) Periode usaha adalah 10 tahun, berdasarkan umur ekonomis minimal dari pohon jambu kristal dengan perawatan intensif. Selain itu, pohon jambu kristal merupakan komponen investasi utama.
- b) Pada luas lahan sebesar 1 ha, terdapat 1.172 pohon jambu kristal berumur 5 tahun.
- c) Harga dan jumlah seluruh *input* dan *output* yang digunakan dalam analisa ini diasumsikan konstan dari yang berlaku pada tahun 2016 hingga akhir umur ekonomis.
- d) Semua biaya investasi dibayarkan pada tahun awal usaha berdiri.
- e) Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.
- f) Tingkat diskonto yang digunakan merupakan suku bunga dasar kredit mikro Bank Mandiri tahun 2017, yaitu 18,75% per tahun.
- g) Pada analisis sensitivitas, diasumsikan komponen lain tidak berubah (*ceteris paribus*).
- h) Status lahan yang digunakan adalah sewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui perkembangan profitabilitas usaha budidaya jambu kristal di Waaida Farm dari tahun ke tahun sampai dengan akhir umur usaha. Tabel 1 menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm baru memperoleh laba pada tahun 2014 sebesar Rp 2.840.920. Sampai tahun 2013, pendapatan masih bernilai negatif karena pohon masih memproduksi dalam jumlah yang sangat sedikit sehingga belum ada penjualan. Total akumulasi pendapatan yang diperoleh selama 10 tahun berdasarkan hasil proyeksi adalah Rp 415.311.760.

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Jambu Kristal Tahun 2011–2021* (dalam rupiah)

Uraian	Tahun produksi					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016-2021*
Penerimaan	0	0	8.550.000	36.180.000	86.160.000	588.500.000
Pembiayaan						
Biaya Tetap	7.600.000	11.600.000	11.600.000	11.600.000	11.600.000	58.000.000
Biaya Variabel	3.543.840	10.857.040	14.375.880	21.739.080	33.707.200	178.296.000
Total Biaya	11.143.840	22.457.040	25.975.880	33.339.080	45.307.200	236.296.000
Pendapatan	-11.143.840	-22.457.040	-17.425.880	2.840.920	40.852.800	352.204.000

*Total penerimaan, biaya, dan pendapatan dengan asumsi sama dengan tahun 2016

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani

Suatu usahatani dikatakan layak apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar, serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban pada pihak ketiga (Suratiyah, 2015). Analisis kelayakan finansial usahatani jambu kristal ini dilakukan dengan menganalisis biaya dan manfaat dalam produksi jambu kristal di Waaida Farm. Analisis biaya dan manfaat dilakukan dengan memisahkan pengeluaran dengan penerimaan untuk menghitung manfaat bersih. Selanjutnya, dihitung nilai kriteria investasi berupa: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), dan *payback period*. Hasil perhitungan masing-masing kriteria investasi usahatani jambu kristal di Waaida Farm berdasarkan asumsi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

NPV dihitung untuk mengetahui nilai kini manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha. Nilai NPV menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm selama 10 tahun akan menghasilkan manfaat bersih tambahan sebesar Rp 5.982.165. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm layak untuk dilaksanakan karena NPV yang dihasilkan dari perhitungan bernilai positif ($NPV > 0$).

Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mencari tingkat diskonto yang dapat membuat manfaat sekarang neto dari arus manfaat neto tambahan sama dengan nol. Dalam mengetahui kelayakan suatu usaha melalui nilai IRR, maka IRR harus dibandingkan dengan nilai *opportunity cost of capital* (OCC). Nilai OCC yang digunakan sebagai pembanding dan indikator kelayakan berdasarkan kriteria IRR dalam analisa ini adalah 18,75%, yaitu suku bunga dasar kredit mikro Bank Mandiri pada tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai IRR sebesar 28,43%, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian usahatani jambu kristal terhadap investasi yang ditanamkan

sebesar 28,43 persen. Nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan nilai OCC yang telah ditentukan ($IRR = 28,44\% > 18,75\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm ini layak untuk diusahakan.

Net Benefit-Cost Ratio menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net B/C* yang diperoleh dari usahatani jambu kristal ini adalah 1,59. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tambahan biaya sebesar Rp 1,00, akan menghasilkan tambahan manfaat sebesar Rp 1,59. Nilai *Net B/C* yang dihasilkan dari analisis usaha ini lebih besar dari 1 ($Net B/C = 1,59 > 1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm layak untuk dilaksanakan.

Payback period digunakan untuk melihat jangka waktu kembalinya modal dari usaha yang ditanamkan. *Payback period* usahatani jambu kristal ini adalah selama 5 tahun. Bila dibandingkan dengan umur usaha yakni 10 tahun, maka jangka waktu pengembalian modal usaha ini lebih cepat daripada umur usaha, sehingga usahatani jambu kristal di Waaida Farm dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan. Meski demikian, menurut Gittinger (1986) *payback period* merupakan cara yang agak kasar dalam pemilihan investasi pada perusahaan bisnis yang mengandung risiko tinggi, seperti pada proyek-proyek pertanian.

Analisis Sensitivitas

Berdasarkan perhitungan hasil kelayakan finansial usahatani jambu kristal, dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu kristal yang dijalankan di Waaida Farm layak untuk diusahakan. Hal ini terjadi apabila tidak terjadi perubahan-perubahan dalam beberapa situasi. Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat dampak perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai komponen biaya dan manfaat, seperti naik-turunnya biaya *output* atau *input*, volume produksi, dan keterlambatan dimulainya proyek terhadap kelayakan. Analisis sensitivitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel pengubah, yaitu penurunan jumlah produksi dan kenaikan biaya produksi jambu kristal di Waaida Farm masing-masing sebesar 10%.

Penurunan Hasil Produksi

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2016) mengenai analisis risiko usahatani jambu kristal di Waaida Farm, risiko tertinggi didominasi oleh risiko produksi yaitu cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya sistem keamanan, kurangnya sarana pascapanen, kurangnya sarana pengairan, kesalahan proses pembungkusan, kesalahan proses penjarangan dan belum ada SOP yang terdokumentasi, sehingga menyebabkan penurunan jumlah produksi mencapai 10 persen. Besar nilai penurunan ini dijadikan sebagai nilai untuk analisis sensitivitas dengan jumlah produksi sebagai variabel perubahannya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada Tabel 2, penurunan jumlah produksi sebesar 10 persen menghasilkan NPV sebesar Rp -21.427.658, IRR sebesar 23,73%, *Net B/C* sebesar 1,3, dan *payback period* selama 6 tahun. Berdasarkan kriteria NPV, usahatani jambu kristal di Waaida Farm dianggap tidak layak apabila terjadi penurunan produksi 10% setiap tahunnya selama 10 tahun karena tidak memberikan manfaat ($NPV = -21.427.658 < 0$). Namun menurut kriteria-kriteria lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm masih layak untuk dilaksanakan, walaupun terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 10 persen.

Kenaikan Biaya Produksi

Dalam analisis sensitivitas ini, diasumsikan jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10 persen, sementara penerimaan tetap. Biaya produksi ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya. Dalam kenyataannya di lapangan selama lima tahun beroperasi, usahatani jambu kristal di Waaida Farm hanya mengalami kenaikan biaya produksi dari komponen biaya pembelian plastik sebesar ± 10 persen dari tahun 2013 ke tahun 2016.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas, jika terjadi kenaikan harga pada seluruh biaya produksi sebesar 10 persen, maka akan terjadi penurunan dalam segi NPV, IRR, *Net B/C*, dan *payback period*. Sama seperti hasil perhitungan NPV saat terjadi penurunan produksi, kenaikan biaya produksi selama 10% juga menyebabkan NPV menjadi negatif, sehingga usahatani jambu kristal di Waaida Farm dapat dikatakan tidak layak untuk diusahakan ($NPV = -11.289.693 < 0$). Namun dari hasil perhitungan kriteria investasi lainnya, usahatani jambu kristal di Waaida Farm masih layak dilaksanakan karena nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yaitu 18,75 persen ($IRR = 25,25 \% > 18,75\%$), dan *Net B/C* lebih dari 1 ($Net B/C = 1,4 > 1$). *Payback period* akan mundur selama 1 tahun dari yang awalnya 5 tahun menjadi 6 tahun apabila biaya produksi naik sebesar 10 persen.

Hasil perhitungan dari analisis sensitivitas ini menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm lebih sensitif terhadap penurunan jumlah produksi sebesar 10 persen dibandingkan dengan kenaikan biaya produksi sebesar 10 persen. Hal ini dapat dilihat dari penurunan nilai analisis finansial yang lebih kecil terjadi jika terjadi kenaikan biaya produksi.

Penurunan Hasil Produksi dan Kenaikan Biaya Produksi

Setelah dilakukan analisis sensitivitas dengan salah satu variabel berubah, lalu dilakukan analisis sensitivitas dengan dua variabel berubah yaitu apabila terjadi penurunan hasil produksi dan kenaikan biaya produksi sekaligus. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah usahatani jambu kristal di Waaida

Farm masih dapat dikatakan layak secara finansial apabila Waaida Farm mengalami perubahan dua kondisi secara bersamaan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Jambu Kristal di Waaida Farm

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR (%)	Net B/C	PP (tahun)
Indikator Kelayakan	> 0	> 18,75	> 1	< 10
Kondisi				
Normal	5.982.165	28,43	1,59	5
Penurunan Hasil Produksi (10%)	-21.427.658	23,73	1,3	6
Kenaikan Biaya Produksi (10%)	-11.289.693	25,25	1,4	6
Penurunan Hasil Produksi dan Kenaikan Biaya Produksi (10%)	-38.699.516	20,34	1,1	6

Berdasarkan hasil perhitungan, jika terjadi penurunan hasil produksi dan kenaikan harga pada seluruh biaya produksi masing-masing sebesar 10 persen, maka dihasilkan nilai perubahan kriteria investasi yang cukup signifikan terutama pada kriteria NPV. NPV turun menjadi Rp -38.699.516 dari yang awalnya Rp 5.982.165 pada kondisi normal. Nilai negatif pada NPV menandakan bahwa usahatani jambu kristal di Waaida Farm tidak layak diusahakan apabila terjadi kenaikan biaya produksi dan penurunan hasil produksi sekaligus sebesar 10 persen. Namun jika melihat kriteria investasi lainnya, yaitu IRR, Net B/C, dan *payback period*, usahatani jambu kristal masih layak dilakukan apabila menghadapi perubahan dua variabel tersebut karena nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yaitu 18,75 persen ($IRR = 20,34\% > 18,75\%$), *Net B/C* lebih dari 1 ($Net\ B/C = 1,1 > 1$), dan *payback period* kurang dari umur usaha yang ditentukan ($PP = 6\ \text{tahun} < 10\ \text{tahun}$).

SIMPULAN DAN SARAN

Ditinjau dari aspek finansial, usahatani jambu kristal di Waada Farm layak untuk dilaksanakan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai kriteria investasi yang dihitung menggunakan suku bunga 18,75%, menghasilkan nilai NPV positif sebesar Rp 5.982.165, IRR melebihi suku bunga yang ditetapkan yaitu 28,43%, *Net B/C* lebih dari 1 yaitu 1,59, dan *payback period* tidak melebihi umur analisa proyek yaitu selama 5 tahun. Hasil analisis sensitivitas pada usahatani jambu kristal di Waaida Farm menunjukkan bahwa penurunan jumlah produksi jambu kristal sebesar 10 persen dan kenaikan biaya produksi sebesar 10 persen tetap membuat usahatani jambu kristal ini layak untuk dilaksanakan. Hasil analisis sensitivitas ini juga menunjukkan bahwa diantara variabel jumlah produksi dan biaya produksi, penurunan jumlah produksi merupakan variabel yang lebih sensitif dalam mempengaruhi usahatani jambu kristal di Waaida Farm.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai keragaan agribisnis dan analisis finansial, beberapa saran yang dapat diberikan pada pelaksanaan usahatani jambu kristal di Waaida Farm adalah:

1. Perluasan area tanam di Waaida Farm sangat mungkin dilakukan dengan mengajukan beberapa opsi pembiayaan. Perusahaan dapat mengajukan pembiayaan investasi ke bank syariah dengan akad ijarah atau murabahah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi. Apabila ingin mengajukan kredit ke bank konvensional, maka Waaida Farm dapat mengajukan KUR ritel dengan jenis kredit investasi dengan suku bunga 9 persen per tahun.
2. Pembuatan MoU investasi untuk para investor Waaida Farm baik untuk memaksimalkan potensi investor yang sudah ada dan maupun calon investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Gittinger, Price. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Terjemahan Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- Pratiwi, Ajeng Isti. 2016. *Analisis Risiko Usahatani Jambu Biji (Psidium guajava L.) Varietas Kristal*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Padjadjaran.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.